

Alih Kode dan Campur Kode dalam *Vidgram* D_Kadoor dalam Ranah Sociolinguistik

Shintya Ika Apriliani

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
Shintyaapriliani@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

D_Kadoor adalah salah satu selebgram yang berasal dari Malang. D_Kadoor terkenal karena *vidgram*nya yang memparodikan wanita dan ibu-ibu dengan gaya komedi. Penguasaan bahasa D_Kadoor yang dapat menguasai beberapa bahasa dan menerapkan secara bersamaan membuat penulis meneliti tentang alih kode dan campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor. Terdapat empat rumusan masalah yaitu, (1) bagaimana bentuk alih kode dalam *vidgram* D_Kadoor?, (2) bagaimana bentuk campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor?, (3) bagaimana fungsi alih kode dalam *vidgram* D_Kadoor?, dan (4) bagaimana fungsi campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode serta fungsi alih kode dan campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode agih. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik bagi unsur langsung. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) bentuk alih kode internal dan bentuk alih kode eksternal. (2) bentuk campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor meliputi, penyisipan unsur bentuk kata, frasa, perulangan, ungkapan/idiom, baster, dan klausa. (3) fungsi alih kode dalam *vidgram* D_Kadoor adalah menunjukkan intelektual, menghormati lawan bicara, menegaskan suatu pendapat, dan membangkitkan rasa humor. (4) fungsi campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor adalah menunjukkan intelektual, menegaskan suatu pendapat, dan membangkitkan rasa humor.

Kata Kunci: Alih kode, campur kode, *vidgram*

Abstract

D_Kadoor is a one of Instagram artist from Malang. D_Kadoor is a famous because the video he parodies a women and mothers with comedy style. Mastery of D_Kadoor language that can master several language and applying it simultaneously make researchers research on switching and mixing code in *vidgram* of D_Kadoor. There are four formulation of the problem, (1) how kind of switching code in *vidgram* of D_Kadoor?, (2) how kind of mixing code in *vidgram* of D_Kadoor?, (3) how is the function of switching code in *vidgram* of D_Kadoor?, and (4) how is the function of mixing code in *vidgram* of D_Kadoor?. The purpose of study is to describe switching code, mixing code, and function switching code and mixing code in *vidgram* of D_Kadoor. This research is a descriptive research. The method used in this research is the method of refer to free see skill. The method used in this analysis data is the method of agih. The technique used in this research in this analysis data is the technique for the immediate element. The result of this research can describe some the following, (1) switching code intern is switching code and switching code ekstern. (2) mixing code in *vidgram* of D_Kadoor, insertion elements from word, phrase, looping word, expression, baster, and clause. (3) function switching code in *vidgram* of D_Kadoor is to demonstrate the intellectual, respect other opponent, assert an opinion, and generating a sense of humor. (4) function mixing code in *vidgram* of D_Kadoor is to demonstrate the intellectual, assert an opinion, and generating a sense of humor.

Keywords: Switching code, mixing code, *vidgram*.

PENDAHULUAN

D_Kadoor adalah salah satu selebgram atau selebriti *instagram* yang namanya melejit sejak membuat *vidgram* yang berbeda dari pengguna *instagram* lainnya. Lahir di Malang, 22 Juni 1995, pria dengan nama asli Kadir Achmad ini menyita perhatian masyarakat karena

postingan videogram yang menunjukkan kepaiwaiannya dalam berakting menirukan gaya remaja wanita sampai ibu-ibu dengan memakai jilbab yang menunjukkan ketotalitasannya. Selain menirukan gaya wanita sampai ibu-ibu, dalam videogramnya, D_Kadoor juga selalu memparodikan gaya wanita remaja atau ibu-ibu dengan bahasa khas Jawa Malang yang sangat fasih dan kental

ditambah mimik wajah lucu dan dapat membuat orang tertawa. Tidak hanya bahasa Jawa, namun D_Kadoor juga menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di setiap videogramnya. Beberapa *vidgram* D_Kadoor menggunakan bahasa yang melibatkan adanya peristiwa alih kode dan campur kode. Hal ini menjadi salah satu ketertarikan untuk menganalisis alih kode dan campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor dengan pertimbangan bahwa dalam semua *vidgram* milik D_Kadoor ditemukan beberapa *vidgram* D_Kadoor yang terdapat adanya peristiwa alih kode dan campur kode. Selain itu, alasan penelitian ini adalah karena objek atau D_Kadoor adalah salah seorang bilingual, yakni seseorang yang menguasai dua bahasa atau lebih sehingga dapat terjadi peristiwa alih kode dan campur kode. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi objek melakukan peristiwa alih kode dan campur kode.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yakni (1) Bagaimana bentuk alih kode dalam *vidgram* D_Kadoor? (2) Bagaimana bentuk campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor? (3) Bagaimana fungsi alih kode dalam *vidgram* D_Kadoor? (4) Bagaimana fungsi campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor? Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai (1) Mendeskripsikan bentuk alih kode dalam *vidgram* D_Kadoor. (2) Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor. (3) Mendeskripsikan fungsi alih kode dalam *vidgram* D_Kadoor. (4) Mendeskripsikan fungsi campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan referensi di bidang kebahasaan dan memberikan masukan bagi pengembangan kajian di bidang sosiolinguistik khususnya pada kajian alih kode dan campur kode yang berhubungan dalam *vidgram* dan untuk manfaat praktisnya adalah memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa akan ilmu bahasa berupa sosiolinguistik yang membahas tentang alih kode dan campur kode pada wacana tulis.

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan perlu ada penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian sehingga diperoleh kesatuan pandangan sebagai titik tolak untuk pemahaman selanjutnya. Beberapa istilah dalam penelitian yang perlu dijelaskan antara lain yakni kedwibahasaan adalah Kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Alih Kode adalah Peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Contoh saat seseorang mengubah bahasa satu ke bahasa lainnya untuk dapat berkomunikasi. Campur kode adalah penyelipan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Contoh saat seseorang lebih memahami suatu kata dalam

bahasa Inggris saat orang tersebut terlibat dalam pembicaraan menggunakan bahasa Indonesia.

1. Kedwibahasaan

Penguasaan lebih dari satu bahasa membuat masyarakat dapat berpotensi untuk menggunakan dua bahasa tersebut secara bersamaan. Menurut Nababan (1993: 27) bilingualisme atau kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. sedangkan menurut Tarigan (1988: 02), kedwibahasaan adalah perihal pemakaian dua bahasa (seperti bahasa daerah di samping bahasa nasional). Dari dua definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah penguasaan atau penggunaan lebih dari satu bahasa yang dilakukan oleh masyarakat tutur secara bergantian.

2. Alih Kode

Chaer dan Agustina (2010: 108) menyatakan bahwa pengalihan dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia karena hadirnya orang ketiga, dan pengalihan dari ragam santai ke ragam resmi berkenaan dengan hadirnya berubahnya situasi dari situasi formal ke situasi formal adalah tercakup dalam peristiwa yang disebut dengan alih kode. Dapat dilihat pula bahwa pengalihan kode itu dilakukan dengan sadar dan bersebab. Ohoiwutun (2002: 71) mengatakan bahwa alih kode pada hakikatnya merupakan pergantian pemakaian bahasa atau dialek. Rujukannya adalah komunitas bahasa (dialek), sedangkan Suwito (1983: 69) mengungkapkan bahwa alih kode merupakan peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan atau pemakaian variasi bahasa secara bergantian dalam satu peristiwa yang dilakukan secara sadar dan adanya sebab tertentu.

2.1 Bentuk Alih Kode

Menurut Suwito (1983: 69) Suwito membedakan alih kode dalam dua bentuk yakni alih kode *intern* dan alih kode *ekstern*. Alih kode internal (*intern*) adalah apabila alih kode itu terjadi antar bahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, atau antara dialek-dialek dalam satu bahasa daerah, atau antar beberapa ragam dan budaya yang terdapat dalam satu dialek, sedangkan alih kode eksternal (*ekstern*) adalah apabila alih kode itu terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing. Contoh alih kode internal adalah saat terjadinya peristiwa alih kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa (krama) karena perubahan situasi dan pokok pembicaraan. Contoh alih kode eksternal adalah saat terjadinya peristiwa alih kode antara bahasa Inggris dengan bahasa Belanda karena perubahan situasi dan pokok pembicaraan.

3. Campur Kode

Menurut Sumarsono dan Partana (2002: 202), campur kode (*code mixing*) adalah penyelipan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 115) mengatakan bahwa campur kode adalah apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri. Penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam satu wacana menurut pola-pola yang masih belum jelas (Ohoiwutun, 2002: 69).

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah penyelipan unsur-unsur bahasa yang terdiri atas frasa dan klausa yang tidak lagi mendukung fungsi sendiri dalam suatu peristiwa tutur.

3.1 Bentuk Campur Kode

Menurut Suwito (1983: 78) Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, campur kode dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Penyisipan Unsur-Unsur yang Berwujud Kata
- 2) Penyisipan Unsur-Unsur yang Berwujud Frasa
- 3) Penyisipan Unsur-Unsur yang Berwujud Baster
- 4) Penyisipan Unsur-Unsur yang Berwujud Perulangan
- 5) Penyisipan Unsur-Unsur yang Berwujud Ungkapan/idiom
- 6) Penyisipan Unsur-Unsur yang Berwujud Klausa

4. Fungsi Alih Kode dan Campur Kode

Alih kode dan campur kode memiliki fungsi dalam keterlibatannya terhadap tuturan yang dilakukan oleh penutur. Fungsi tersebut akan menjadi bukti bahwa penutur melibatkan alih kode dan campur kode dengan tujuan, konteks, dan situasi komunikasi. Adapun fungsi-fungsi dalam alih kode dan campur kode adalah sebagai berikut.

- 1) Menunjukkan Intelektual
- 2) Menghormati Lawan Bicara
- 3) Menegaskan Suatu Pendapat
- 4) Membangkitkan Rasa Humor

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah *vidgram* D_Kadoor yang diunggah di akun *instagram*. Data dalam penelitian ini adalah percakapan D_Kadoor yang melibatkan alih kode dan campur kode. Objek kajian dalam penelitian ini adalah *vidgram* D_Kadoor. Jadi, penelitian ini menggunakan metode simak dengan

menyimak tuturan yang dilakukan oleh D_Kadoor. Selanjutnya, teknik sadap diwujudkan dengan menyadap penggunaan bahasa lisan dalam tuturan *vidgram* D_Kadoor kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap yaitu mengamati penggunaan bahasa pada tuturan D_Kadoor yang mengandung unsur alih kode dan campur kode. Sebelum melakukan teknik sadap, dalam penelitian ini juga dilakukan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara data dikumpulkan dengan mendownload *videogram* D_Kadoor melalui aplikasi *save & repost*. Proses penganalisisan data dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah menyeleksi data dengan menyimak *vidgram* D_Kadoor, menandai tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode serta mendaftar data. Selanjutnya tahap menyeleksi data dengan mengklasifikasikan data dalam bentuk alih kode *intern* atau alih kode *ekstern*, campur kode berwujud kata, frasa, baster, perulangan, ungkapan/idiom, dan klausa, fungsi alih kode dan campur kode, mengode data, dan menganalisis dengan memberikan konteks dan situasi saat D_Kadoor beralih kode maupun bercampur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Alih Kode

Dalam 60 *vidgram* D_Kadoor ditemukan bentuk alih kode internal dan eksternal. Terdapat 138 bentuk alih kode yang terbagi menjadi 77 bentuk alih kode internal dan 67 bentuk alih kode eksternal. Bentuk alih kode internal yakni: (1) alih kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia 35 tuturan, (2) alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa 39 tuturan, (3) alih kode bahasa Jawa ke bahasa Sunda 1 tuturan, (4) alih kode bahasa Sunda ke bahasa Jawa 1 tuturan, (5) alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Betawi 1 tuturan. Adapun contoh alih kode internal adalah sebagai berikut.

- 1) (BJ-BI) *Mulai aku piyek sak jaran kerat sampek saiki gede koyok ngene.* Semoga kota Malang semakin makmur semakin indah rakyatnya semakin rukun baik semakin santun. (2 AK 3)
- 2) (BI-BJ) *Selamat malam warga Indonesia raya merdeka bagian selatan timur utara dan dimanapun kalian berada. Kon wes delok biru-biru ndek mburiku?* (4 AK 1)
- 3) (BJ-BS) Istri : *“Aduh mas, sampean iki nang endi ae se mabengi tak enteni ambek aku sampek jam siji aku gak turu-turu kok isok gelabeng geladur iku loh.”*
Istri : *“Naha nyalaken?”* (31 AK 1)
- 4) (BS-BJ) Istri : *“Naha nyalaken?”*
Istri : *“Wes-wes aku gak ngerti kon ngomong opo. Bahasamu Bahasa liyo kah. Lapo aku rabi ambek awakmu lek bahasamu Bahasa liyo.”* (31 AK 1)

- 5) (BI-BBB) Satu kata *gawe kon-kon wanita jalang dan lelaki kardus. Hello lo siape?* (20 AK 10)

Dalam data yang telah dianalisis, dapat dijelaskan bahwa D_Kadoor dominan beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dengan ditemukan sebanyak 39 tuturan. D_Kadoor terlihat tidak secara sadar beralih kode dari satu bahasa ke bahasa lain, namun D_Kadoor lebih banyak beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa karena memang dua bahasa itu yang lebih dikuasai. Bahasa Indonesia sebagai bahasa formal D_Kadoor, sedangkan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari D_Kadoor.

Selanjutnya ditemukan bentuk alih kode eksternal yakni: (1) alih kode bahasa Jawa ke bahasa Arab 8 tuturan, (2) alih kode bahasa Arab ke bahasa Jawa 9 tuturan, (3) alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Arab 5 tuturan, (4) alih kode bahasa Arab ke bahasa Indonesia 7 tuturan, (5) alih kode bahasa Jawa ke bahasa Inggris 1 tuturan, (6) alih kode bahasa Inggris ke bahasa Jawa 7 tuturan, (7) alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris 10 tuturan, (8) alih kode bahasa Inggris ke bahasa Indonesia 8 tuturan, (9) alih kode bahasa Jawa ke bahasa India 1 tuturan, (10) alih kode bahasa Indonesia ke bahasa India 1 tuturan, (11) alih kode bahasa India ke bahasa Indonesia 3 tuturan, (12) alih kode bahasa Inggris ke bahasa India 1 tuturan. Adapun contoh alih kode eksternal adalah sebagai berikut.

- 1) (BJ-BA) *Ojok mokel ojok kelayongan ojok delok bola. Assalamualaikum.* (9 AK 14)
- 2) (BA-BJ) *Astagfirullohhaladzim ya Allah.. ya Allah. Ampuni suami hamba ya Allah.* (11 AK 14)
- 3) (BI-BA) Terima kasih. *Asslamualaikum warrohmatulloh wabarokatuh.* (9 AK 11)
- 4) (BA-BI) *Assalamualaikum warrohmatulloh wabarokatuh.* Selamat malam warga Indonesia. Mama, papa, kakek, nenek buyut, mbak, mas, semuanya yang masih hidup di malam hari ini. (9 AK 1)
- 5) (BJ-BIng) *Waras ta? Eh I'am now in Bali and you know I meet with a new friend rek.* (19 AK 3)
- 6) (BIng-BJ) *How are you? Aku iki maeng kebelet nguyu dadak dike'i jedeng koyok mgene rek delok'en.* (3 AK 2)
- 7) (BI-BIng) Hai pemirsa Halo Selebriti. *How are you?* (3 AK 1)
- 8) (BIng-BI) *How are you? Aduh lama kita tak jumpa.* (7 AK 3)
- 9) (BJ-BIn) *Lek kecantol kon tak sunat, lek kecantol kon tak sunat. Sani sani nindiyapene apeni niyape tubel walihe.* (52 AK 8)
- 10) (BI-BIn) Panas. *Maridun merada tere.* (46 AK 8)
- 11) (BIn-BI) *Maridel meradel tere. Panas.* (46 AK 7)

Dalam data yang telah dianalisis, dapat dijelaskan bahwa D_Kadoor dominan beralih kode dalam bentuk eksternal dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan ditemukan sebanyak 10 tuturan. D_Kadoor terlihat tidak secara sadar beralih kode dari satu bahasa ke bahasa lain, namun D_Kadoor lebih banyak beralih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia karena memang dua bahasa itu yang lebih dikuasai. Bahasa Inggris sebagai bahasa intelektual D_Kadoor dan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal D_Kadoor.

2. Bentuk Campur Kode

Setelah bentuk alih kode, ditemukan bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata, unsur frasa, unsur perulangan, unsur ungkapan/idiom, unsur baster, dan unsur klausa. Terdapat 394 bentuk campur kode yang terbagi menjadi 235 penyisipan unsur kata, 67 penyisipan unsur frasa, 25 penyisipan unsur perulangan, 3 penyisipan unsur ungkapan/idiom, 1 penyisipan unsur baster, dan 63 penyisipan unsur klausa. Bentuk campur kode penyisipan unsur kata yakni: (1) penyisipan unsur kata bahasa Indonesia 98 tuturan, (2) penyisipan unsur kata bahasa Inggris 76 tuturan, (3) penyisipan unsur kata bahasa Jawa 40 tuturan, (4) penyisipan unsur kata bahasa Arab 21 tuturan. Dalam penyisipan unsur kata, D_Kadoor dominan menggunakan campur kode dalam bahasa Indonesia dengan ditemukan sebanyak 98 tuturan. Hal ini karena D_Kadoor merasa bahwa masyarakat yang melihat vidgram D_Kadoor adalah masyarakat Indonesia maka dari itu D_Kadoor menekankan kata-kata yang penting dalam bahasa Indonesia. Adapun contoh bentuk campur kode penyisipan unsur kata adalah sebagai berikut.

- 1) (BI) *Ngene ae natural wes ayu* (4 CK 12)
- 2) (BIng) Luar biasa *amazing loh dan gue tidak akan melakukan proses pup atau pip.* (3 CK 6)
- 3) (BJ) Semoga *sing ngefollow aku semakin sukses masuk surga.* (9 CK 9)
- 4) (BA) *Sakdurunge maghrib wes teko'o loh rek.* (6 CK 8)

Selanjutnya bentuk campur kode penyisipan unsur frasa yakni: (1) penyisipan unsur frasa bahasa Indonesia 33 tuturan, (2) penyisipan unsur frasa bahasa Inggris 22 tuturan, (3) penyisipan unsur frasa bahasa Jawa 12 tuturan, (4) penyisipan unsur frasa bahasa Bali 1 tuturan. Dalam penyisipan unsur frasa, D_Kadoor dominan bercampur kode dalam bahasa Indonesia dengan ditemukan sebanyak 33 tuturan. Hal ini karena D_Kadoor merasa bahwa masyarakat yang melihat vidgram D_Kadoor adalah masyarakat Indonesia maka dari itu D_Kadoor menekankan unsur frasa yang penting dalam bahasa Indonesia. Adapun contoh bentuk campur kode penyisipan unsur frasa adalah sebagai berikut.

- 1) (BI) *Ojok lali mene buka bersama ambek aku ndek toko Artomoro Tanem Joyo ndek jalan Dr. Soetomo nomer dua puluh enam.* (6 CK 2),
- 2) (BIIng) Sengaja gak pake make up memang sukanya natural karena udah malem. (16 CK 4).
- 3) (BJ) Dan aku perwakilan arek wedok sak dunyo pisan menyatakan bahwa kita sebagai perempuan memang wajib matre karena ini dua ribu enam belas segala ambek duwek. (1 CK 2)
- 4) (BBA) Aku nak kate mangan nasi Jinggo. (42 CK 3)

Selanjutnya bentuk campur kode penyisipan unsur perulangan yakni: (1) penyisipan unsur perulangan bahasa Indonesia 15 tuturan, (2) penyisipan unsur perulangan bahasa Inggris 3 tuturan, (3) penyisipan unsur perulangan bahasa Jawa 2 tuturan, (4) penyisipan unsur perulangan bahasa Arab 3 tuturan, (5) penyisipan unsur perulangan bahasa Bali 2 tuturan. Dalam penyisipan unsur perulangan, D_Kadoor dominan menggunakan bercampur kode dalam bahasa Indonesia dengan ditemukan sebanyak 15 tuturan. Hal ini karena D_Kadoor merasa bahwa masyarakat yang melihat vidgram D_Kadoor adalah masyarakat Indonesia maka dari itu D_Kadoor menekankan unsur perulangan yang penting dalam bahasa Indonesia. Adapun contoh bentuk campur kode penyisipan unsur perulangan adalah sebagai berikut.

- 1) (BI) *Yak opo kok kiamat-kiamat iku gak onok heh.* (13 CK 13)
- 2) (BIIng) Terus maringono rek lek onok Instagram-instagram palsu sing mengatasnamakan D_Kadoor, palsu. (34 CK 10)
- 3) (BJ) Pemirsa, ini lagi di jalan sekarang gak tahu kemana jadi muter-muter gak jelas gitu. (16 CK 3)
- 4) (BA) Bismillah bismillah dukure-dukure rek maringene dibanteng. (12 CK 14)
- 5) (BBA) *Weh ndek kene wedok'e cantek-cantek.* (42 CK 4)

Selanjutnya bentuk campur kode penyisipan unsur ungkapan/idiom dan unsur baster yakni: (1) penyisipan unsur ungkapan/idiom bahasa Indonesia 3 tuturan dan unsur baster bahasa 1 tuturan. Dalam penyisipan unsur idiom dan baster D_Kadoor dominan bercampur kode dalam bahasa Indonesia karena hanya ditemukan dalam bahasa Indonesia. Hal ini karena D_Kadoor merasa bahwa masyarakat yang melihat vidgram D_Kadoor adalah masyarakat Indonesia maka dari itu D_Kadoor menekankan unsur tersebut dalam bahasa Indonesia. Adapun contoh bentuk campur kode penyisipan unsur ungkapan/idiom dan unsur baster adalah sebagai berikut.

- 1) (Ungkapan) Lelaki kardus raine koyok kardus. (20 CK 3). Bentuk campur kode
- 2) (Baster) Yang asli cuma hanya ada di Instagram cream kecantikan dan dua saudaranya seperti itu ya dan gawe kon-koen rek ojok lali tukuo cream Amira

murah satus seketewu wes entok cream malem, cream pagi siang, ambek entok sabune. (49 CK 5).

Selanjutnya bentuk campur kode penyisipan unsur klausa yakni: (1) penyisipan unsur klausa bahasa Indonesia 30 tuturan, (2) penyisipan unsur klausa bahasa Inggris 13 tuturan, (3) penyisipan unsur klausa bahasa Jawa 14 tuturan, (4) penyisipan unsur klausa bahasa Arab 5 tuturan. Dalam penyisipan unsur klausa, D_Kadoor dominan bercampur kode dalam bahasa Indonesia dengan ditemukan sebanyak 30 tuturan. Hal ini karena D_Kadoor merasa bahwa masyarakat yang melihat vidgram D_Kadoor adalah masyarakat Indonesia maka dari itu D_Kadoor menekankan unsur klausa yang penting dalam bahasa Indonesia. Adapun contoh bentuk campur kode penyisipan unsur klausa adalah sebagai berikut.

- 1) (BI) *Tak delok-delok saiki akeh online shop sing tidak ada kreatifnya sama sekali.* (37 CK 3)
- 2) (BIIng) Tau gak this is my life. (38 CK 14)
- 3) (BJ) Dan aku perwakilan arek wedok sak dunyo pisan menyatakan bahwa kita sebagai perempuan memang wajib matre karena ini dua ribu enam belas segala ambek duwek. (1 CK 2)
- 4) (BA) Kiamat itu yang tahu hanya Allah Subhanallah Wata'alah dan malaikat-malaikatnya. (13 CK 16)

3. Fungsi Alih Kode

Selain bentuk alih dan campur kode, dalam 60 vidgram D_Kadoor ditemukan 4 fungsi alih kode yakni (1) fungsi menunjukkan intelektual, (2) fungsi menghormati lawan bicara, (3) fungsi menegaskan suatu pendapat, dan (4) fungsi membangkitkan rasa humor. Fungsi menunjukkan intelektual ditemukan 82 fungsi. D_Kadoor beralih kode untuk menunjukkan intelektual karena dapat menguasai dan memahami dua bahasa. Adapun contoh fungsi alih kode untuk menunjukkan intelektual adalah sebagai berikut.

- 1) (BJ-BI) *Mulai aku piyek sak jaran kerat sampek saiki gede koyok ngene.* Semoga kota Malang semakin makmur semakin indah rakyatnya semakin rukun baik semakin santun. (2 AK 3)
- 2) (BI-BIng) Hai pemirsa Halo Selebriti. *How are you?* (3 AK 1).
- 3) (BJ-BA) *Ojok mokol ojok kelojongan ojok delok bola. Assalamualaikum.* (9 AK 14)
- 4) (BJ-BIn) *Lek kecantol kon tak sunat, lek kecantol kon tak sunat. Sani sani nindiyapene apeni niyape tubel walihe.* (52 AK 8)

Selanjutnya adalah fungsi menghormati lawan bicara ditemukan 2 fungsi. D_Kadoor beralih kode untuk menghormati lawan bicara yang lebih tua. Adapun contoh fungsi alih kode untuk menghormati lawan bicara adalah sebagai berikut.

- 1) (BJ-BI) *Kon ero rek ndek kene loh.* (menerima telfon dari seseorang). “Halo Pak, iya tunggu ya.” (32 AK 3)
- 2) (BJ-BS) Istri : “*Aduh mas, sampean iki nang endi ae se mabengi tak enteni ambek aku sampek jam siji aku gak turu-turu kok isok gelabeng geladur iku loh.*” Istri : “*Naha nyalaken?*” (31 AK 1).

Selanjutnya adalah fungsi alih kode menegaskan suatu pendapat ditemukan 60 fungsi. D_Kadoor beralih kode untuk menegaskan pendapat yang ada dalam kalimat sebelumnya dengan didukung oleh mimik dan nada tegas D_Kadoor. Adapun contoh fungsi alih kode untuk menegaskan suatu pendapat adalah sebagai berikut.

- 1) (BJ-BI) *Sing gawe cepol, sing gawe kenek'an, oleh opo?* Fungsinya apa memakai cepol itu? (15 AK 9)
- 2) (BJ-BI) *Terus lek sing fake account iku ngirim-ngirim opo iki jenenge rekening.* Saya tidak punya rekening selain namanya Abdul Kadir. (30 AK 7).
- 3) (BI-BIng) Luar biasa *amazing* loh dan gue tidak akan melakukan proses pup atau pip. *Understand?* (3 AK 8)

Selanjutnya adalah fungsi membangkitkan rasa humor ditemukan 36 fungsi. D_Kadoor beralih kode untuk membangkitkan rasa humor dengan didukung oleh gaya bicara D_Kadoor yang lucu. Adapun contoh fungsi alih kode untuk membangkitkan rasa humor adalah sebagai berikut.

- 1) (BJ-BI) *Sakdurunge maghrib wes teko'o loh rek.* Oke sekarang kak Inces mau leleh-leleh dulu ya. (6 AK 6)
- 2) (BI-BIng) Terus aku mau tanya kalau seandainya kamu diposisiku apa yang kamu lakukan Fang? *Aku very very confussed and I'am very very sad because I don't have a milk.* (47 AK 8).

Dalam paparan di atas dapat disimpulkan bahwa D_Kadoor dominan beralih kode dengan fungsi menunjukkan intelektual karena ditemukan sebanyak 82 fungsi. D_Kadoor dominan beralih kode dengan fungsi menunjukkan intelektual karena D_Kadoor ingin menunjukkan pada masyarakat bahwa D_Kadoor dapat menguasai dan memahami berbagai bahasa salah satunya bsahasa Indonesia.

4. Fungsi Campur Kode

Berbeda dengan fungsi alih kode, Dalam 60 *vidgram* D_Kadoor hanya ditemukan 3 fungsi campur kode yakni: (1) fungsi menunjukkan intelektual, (2) fungsi menegaskan suatu pendapat, dan (3) membangkitkan rasa humor. Fungsi menunjukkan intelektual ditemukan 329 fungsi. D_Kadoor bercampur kode untuk menunjukkan intelektual dengan menguasai dan memahami bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Adapun contoh fungsi alih kode untuk menunjukkan intelektual adalah sebagai berikut.

- 1) (BI) *Ngene ae natural* wes ayu (4 CK 12)
- 2) (BIng) Luar biasa *amazing* loh dan gue tidak akan melakukan proses pup atau pip. (3 CK 6)

Selanjutnya adalah fungsi menegaskan suatu pendapat ditemukan 270 fungsi. D_Kadoor bercampur kode untuk menegaskan pendapat yang ada kata atau klausa tersebut dengan didukung oleh mimik dan nada tegas D_Kadoor. Adapun contoh fungsi alih kode untuk menegaskan suatu pendapat adalah sebagai berikut.

- 1) (BI) *Iku anake uwong gawe setengah mati disikso anake uwong.* (43 CK 12)
- 2) (BIng) Tau gak *this is my life.* (38 CK 14).

Selanjutnya fungsi membangkitkan rasa humor ditemukan 70 fungsi D_Kadoor bercampur kode untuk membangkitkan rasa humor dengan didukung oleh gaya bicara D_Kadoor yang lucu. Adapun contoh fungsi alih kode untuk membangkitkan rasa humor adalah sebagai berikut.

- 1) (BJ) Nah, pas aku sedot eh nipelnya *ndelesep.* (47 CK 5)
- 2) (BJ) *De'e iku like kidding-kidding me, like a if I nyenggol mejo is is and then mejone obah.* (19 CK 10).

Dalam paparan di atas dapat dijelaskan bahwa D_Kadoor dominan bercampur kode dengan fungsi menunjukkan intelektual karena ditemukan sebanyak 329 fungsi. D_Kadoor dominan bercampur kode dengan fungsi menunjukkan intelektual karena D_Kadoor ingin menunjukkan pada masyarakat bahwa D_Kadoor dapat menguasai dan memahami berbagai bahasa salah satunya bsahasa Indonesia. Tidak ditemukan adanya fungsi alih kode untuk menghormati lawan bicara karena sepertri yang diketahui bahwa dalam *vidgram*nya, D_Kadoor tidak melibatkan orang lain sebagai lawan tutur dan hanya D_Kadoor yang bertutur. Dalam 60 *vidgram* D_Kadoor hanya ditemukan 3 *vidgram* yang melibatkan lawan tutur dan itu sudah termasuk ke dalam bagian fungsi alih kode karena tuturan berupa percakapan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah ditemukan 78 bentuk alih kode internal dan 61 bentuk alih kode eksternal. Adapun alih kode bentuk internal yang diemukan yakni alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, bahasa Jawa ke bahasa Sunda, bahasa Sunda ke bahasa Jawa, dan bahasa Betawi, sedangkan bentuk alih kode eksternal yakni alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Arab, bahasa Arab ke bahasa Jawa, bahasa Indonesia ke bahasa Arab, bahasa Arab ke bahasa Indonesia, bahasa Jawa ke bahasa Inggris, bahasa Inggris ke bahasa Jawa, bahasa Indonesia ke bahasa

Inggris, bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, bahasa Jawa ke bahasa India, bahasa Indonesia ke bahasa India, dan bahasa India ke Bahasa Indonesia. Bentuk alih kode internal yang dominan adalah bentuk alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, sedangkan bentuk alih kode eksternal yang dominan adalah bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Ditemukan 235 bentuk campur kode berupa penyisipan unsur kata, 67 penyisipan unsur frasa, 25 penyisipan unsur perulangan, 3 penyisipan unsur ungkapan/idiom, 1 penyisipan unsur baster, dan 63 penyisipan unsur klausa yang ditemukan dalam bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa India. Bentuk campur kode yang paling banyak ditemukan adalah bentuk campur kode berupa penyisipan kata dalam bahasa Indonesia.

Terdapat empat fungsi alih kode dalam *vidgram* D_Kadoor. Empat fungsi alih kode dalam *vidgram* D_Kadoor adalah untuk menunjukkan intelektual, menghormati lawan bicara, menegaskan suatu pendapat, dan membangkitkan rasa humor. Dari fungsi alih kode dan campur kode, fungsi yang paling banyak ditemukan pada alih kode dan campur kode adalah fungsi menunjukkan intelektual. D_Kadoor dominan beralih kode dengan fungsi menunjukkan intelektual karena D_Kadoor ingin menunjukkan pada masyarakat bahwa D_Kadoor dapat menguasai dan memahami berbagai bahasa salah satunya bahasa Indonesia. Terdapat tiga fungsi campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor. Tiga fungsi campur kode dalam *vidgram* D_Kadoor adalah menunjukkan intelektual, menegaskan suatu pendapat, dan membangkitkan rasa humor. Dari fungsi alih kode dan campur kode, fungsi yang paling banyak ditemukan pada alih kode dan campur kode adalah fungsi menunjukkan intelektual. D_Kadoor dominan bercampur kode dengan fungsi menunjukkan intelektual karena D_Kadoor ingin menunjukkan pada masyarakat bahwa D_Kadoor dapat menguasai dan memahami berbagai bahasa salah satunya bahasa Indonesia. Tidak ditemukan adanya fungsi alih kode untuk menghormati lawan bicara karena seperti yang diketahui bahwa dalam *vidgram*nya D_Kadoor tidak melibatkan orang lain sebagai lawan tutur dan hanya D_Kadoor yang bertutur. Dalam 60 *vidgram* D_Kadoor hanya ditemukan 3 *vidgram* yang melibatkan lawan tutur dan itu sudah termasuk ke dalam bagian fungsi alih kode karena tuturan berupa percakapan.

Saran

Penelitian tentang alih kode dan campur kode sebagai strategi komunikasi dan salah satu bagian dari sosiolinguistik memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya kajian sosiolinguistik yang berkenaan dengan multilingualisme.

Adapun beberapa saran yang dapat terlontar dari penelitian ini adalah diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama dapat menemukan masalah baru yang belum pernah diteliti. Misalnya, tentang efisiensi penggunaan alih kode dan campur kode. Diharapkan penelitian tentang alih kode dan campur kode pada *vidgram* D_Kadoor dapat menambah wawasan baru tentang Bahasa-bahasa yang sebelumnya belum dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang sosiolinguistik. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta referensi tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Astuti. 2016. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara *Talk Show Just Alvin* di Metro TV dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: JBSI FKIP.
- Aslinda, Leni Syafyaha. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Gustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mansoer, Pateda. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofar, M. 2014. *Pengantar Teori dan Aplikasi: Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kudus: Muborokatun Thoyyibah.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Bekasi. Percetakan KBI.
- Rini, Mira Ayu Setya. 2016. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sumarsono, Pratana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trilipta, Bintang Ramadhan. 2016. Alih Kode dan Campur Kode pada Media Sosial Facebook Grup Wuhan. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSM FBS

